

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KARIER GURU

Maria Ulfa^{1*}, Ayu Setya Ningrum², Dini Septiani³, Melyana Puji Astuti⁴, Fitria Dwi Utami⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: mariaulfa@stkipkusumanegara.ac.id

Received:14/02/2023

Revised:19/02/2023

Accepted:20/02/2023

Abstract. Professional teachers don't just spend all their time teaching. But through teaching activities, the teacher can make research that can be used as career advancement. The research is in the form of Classroom Action Research or CAR. By making CAR the teacher can carry out the process of analyzing the difficulties in the learning process faced by students. CAR is the process of teaching teachers, then analyzing the results of the learning process, finding solutions to the results of the learning process, implementing solutions, and increasing the quality of learning. CAR is something that must be done every day by the teacher. Through Community Service (PKM) activities with the theme Classroom Action Research Report Preparation Workshop made by students and lecturers of PGSD Study Program, STKIP Kusuma Negara to teachers in Indonesia which were held Thursday to Tuesday, 09 to 12 January 2023, it is hoped that this will help participants in making and compiling CAR reports to enhance teacher careers.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Teacher career.

Abstrak. Guru profesional bukan hanya menghabiskan seluruh waktu untuk mengajar. Tetapi melalui kegiatan mengajar guru dapat membuat sebuah penelitian yang dapat dijadikan sebagai peningkatan karier. Penelitian tersebut berupa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Dengan membuat PTK guru dapat melakukan proses analisis terhadap kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi siswa. PTK adalah proses mengajar guru, lalu analisis terhadap hasil proses pembelajaran, pencarian solusi terhadap hasil proses pembelajaran, implementasi solusi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. PTK adalah hal yang setiap hari harus dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat oleh mahasiswa dan dosen Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara kepada para guru di Indonesia yang dilaksanakan Kamis sampai dengan Selasa, 09 sampai dengan 12 Januari 2023 diharapkan dapat membantu peserta dalam membuat dan Menyusun laporan PTK guna meningkatkan karier guru.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karier guru.

How to Cite: Ulfa, M., Ningrum, A. S., Septiani, D., Astuti, M. P., Utami, F. D. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Karier Guru. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-21. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2526>

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan serta dalam pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan individu atau klasikal anak didiknya di dalam atau di luar sekolah. Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini sangat masuk akal karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Sebagus dan seideal apa pun kurikulumnya, sesempurna apa pun sarana dan prasarana pendidikannya, serta sekuat apa pun semangat siswanya, semuanya menjadi kurang berarti tanpa kompetensi guru dalam mengajar.

Banyak orang yang bisa melamar pekerjaan menjadi seorang guru. Tetapi perlu diketahui untuk menjadi seorang guru diperlukan keprofesionalan. Pada Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan, bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru adalah sebuah pekerjaan profesional.

Untuk menjadi guru bukan sekadar bisa mengajar berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, guru harus berkualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan sesuai dengan

bidang atau mata pelajaran yang diajarkan, dan memiliki sertifikat profesi guru. Selain itu, kualifikasi guru menjadi tiga dimensi kompetensi yakni: 1) *teaching plans and materials*, 2) *classroom procedurs*, dan 3) *interpersonal skill* (Ulfa, 2022).

Guru dianggap sebagai pekerjaan yang hanya ditugaskan untuk mengajar di kelas saja. Sehingga profesi guru dianggap tidak memiliki jenjang karier. Seseorang yang telah menjadi guru akan selamanya bertugas mengajar saja tanpa bisa mengembangkan dirinya berdasarkan potensi yang dimiliki. Pengembangan karier adalah sebuah upaya dari diri seseorang agar tercipta dan tercapainya rencana kemajuan dalam hal pekerjaan seseorang yang telah dipersiapkan. Pengembangan karier ialah upaya pribadi seseorang yang telah bekerja dalam pekerjaan tertentu, jika dalam diri seseorang tidak ada rasa ingin memajukan dirinya maka tidak akan tercapainya pengembangan karier. Padahal pengembangan karier sangatlah penting dilakukan, karena dapat meningkatkan kesadaran seseorang pada tugas, kewajiban, dan pekerjaan (Dewi & Rusdinal, 2020). Pengembangan karier juga sangat dapat dilakukan oleh seorang guru. Karena guru adalah sebuah pekerjaan, bahkan bukan hanya pekerjaan melainkan sebuah profesi.

Pengembangan karier guru di Indonesia memiliki stigma hanya dapat dilakukan oleh guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja. Padahal katagori guru di Indonesia ada yang berstatus PNS dan non-PNS. Bentuk pengembangan terhadap karier guru yang telah diberikan kepada seluruh guru di Indonesia, baik itu guru PNS atau non-PNS adalah menyelenggarakan pelatihan secara berkala, mendorong guru dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memberikan beasiswa dan hibah, membagikan buku, pengadaan laboratorium dan peralatan pembelajaran, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, dan lainnya (As'ad, 2017).

Pengembangan karier guru merupakan sebuah bentuk aktualisasi diri. Dalam aktualisasi diri melalui pemilihan profesi guru tentunya akan ada banyak hal yang harus dilakukan, salah satunya adalah dengan berupaya untuk menaikkan pangkat atau golongan. Di Indonesia terdapat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada Bab V Pasal 11 poin c pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan melalui perkembangan diri, salah satunya guru dapat membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal (Damayanti, Kaswadi & Pranoto, 2021).

Pengembangan karier guru yang dilakukan guru berstatus PNS mungkin dianggap lebih bermakna. Tetapi dalam hal yang lebih konkret pengembangan karier guru bukan hanya dilihat dari aspek kenaikan pangkat atau golongan saja. Yang merupan kewajiban yang dilakukan oleh guru berstatus PNS. Perjalanan karier guru berlangsung hingga masa pensiun. Dalam kurun waktu pengabdian guru dapat meningkatkan karier dalam bentuk peningkatan keprofesionalimesnya. Pengembangan tersebut dapat dilakaukan dengan pembinaan dan pengembangan (Milka, 2015). Pengembangan karier merupakan pengembangan keprofesian guru dapat dilakukan dengan banyak hal. Salah satunya dengan melaksanakan sebuah penelitian, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Burhanuddin, 2021).

PTK adalah metode penelitian yang khas dari dunia pendidikan. PTK sering diartikan sebagai inkuiri sistematis yang dilakukan guru untuk refleksi diri guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dalam PTK guru berperan sebagai peneliti di kelas yang dipimpinnya. Hal ini membedakan PTK dengan ilmu kependidikan lainnya yang biasanya pekerjaan peneliti luar dan guru jurusan hanya sebagai pelaksana atau subjek penelitian. Melalui refleksi diri proses PTK, guru harus mengembangkan kemampuan mereka untuk mengenali masalah baik secara kelembagaan maupun individu dalam kaitannya dengan tugas mereka dari perspektif praktis. Guru juga diharapkan mampu memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran yang diamati di kelas yang dipimpinnya (Jufri, 2010).

Di dalam kelas, guru menghadapi beribu-ribu masalah pedagogis yang proses penyelesaiannya dapat dianalogikan dengan pengobatan suatu penyakit oleh seorang dokter. Masalah adalah suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan antara yang diharapkan (keinginan) dan keadaan yang sebenarnya (kenyataan). Banyaknya siswa ditambah

kemampuan memahami pelajaran yang berbeda dengan alasan ketidakmampuan saat belajar yang berbeda, dan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria membuat problematika yang dihadapi guru tidak ada habisnya.

PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Supriyadi, 2020). PTK adalah momok yang menakutkan untuk guru. Guru di Indonesia seakan sangat sulit untuk menulis PTK. Berdasarkan data Badan Kepegawaian Nasional yang mencatat bahwa dari 1.461.124 guru, 22,87% adalah guru golongan IVA, 0,16 % golongan IVB, 0,006 % guru golongan IVC, 0,001 % golongan IVD, dan 0,00 % guru golongan IVE, sedangkan sisanya golongan IVA ke bawah (Ekowati, 2008).

Guru bukan hanya bertugas menjadi pengajar untuk orang lain. Seorang guru seringkali abai akan tugas yang harus dilakukannya selain mengajar. Peningkatan kompetensi juga harus dilakukan guna meningkatkan kualitas dan karier guru. Dalam rangka pengembangan kompetensi, guru tidak bisa melepaskan dirinya dari kegiatan akademik penelitian. Penelitian yang terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya serta berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah PTK (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019). Penelitian yang dimaksudkan dalam konteks ini, ruang lingkupnya berada di seputar kelas, yaitu penelitian di kelasnya sendiri yang biasa disebut Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Dwiprabowo & Faujiah, 2021). Bahkan PTK menjadi salah satu persyaratan khusus untuk guru agar naik jabatan atau golongan (Sa'o, et al., 2023).

Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) yang memang focus akan kegiatan pendidikan dan keguruan, STKIP Kusuma Negara melalui Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Adapun pelaksanaan PKM ini secara khusus bertujuan untuk mengajak para guru dari semua jenjang untuk dapat menyusun laporan PTK.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diberi tema *Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. PKM ini memiliki tujuan khusus, yakni mengajak para guru dari semua jenjang untuk dapat menyusun laporan PTK (Tupen, et al., 2020). Adapun tujuan umum dari pelaksanaan PKM ini adalah a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan laporan PTK, b) memberikan kesadaran akan pentingnya PTK bagi seorang guru, c) menambah pengalaman dan wawasan bagi guru terkait PTK, dan d) meningkatkan karier guru melalui penulisan PTK. Adapun tahapan dalam pelaksanaan PKM ini melalui tahap, yakni tahap perencanaan, yang terdiri dari perencanaan 1 dan perencanaan 2, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Adapun ketiga tahapan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan PKM Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap Pelaksanaan	Keterangan
Tahap Perencanaan	Dilaksanakan dalam perencanaan 1 dan 2
Perencanaan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprodi PGSD beserta Wakil Ketua I Bidang Akademik Menyusun program pelaksanaan KKL yang dilakukan oleh mahasiswa semester 7 2. Kaprodi PGSD melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan KKL yang diakhiri dengan program PKM 3. Kaprodi menunjuk perwakilan mahasiswa untuk menjadi ketua pelaksana PKM
Perencanaan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan panitia-panitia (mahasiswa) 2. Penentuan tema PKM 3. Ketua panitia melakukan koordinasi dengan Kaprodi PGSD untuk penunjukan narasumber PKM dan waktu pelaksanaan PKM 4. Sosialisasi pelaksanaan PKM oleh mahasiswa
Pelaksanaan	Pelaksanaan PKM
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanggungjawaban ketua pelaksana PKM dengan Kaprodi PGSD 2. Pembuatan laporan PKM dalam bentuk artikel PKM 3. Publikasi artikel PKM di Jurnal

PKM ini dilaksanakan dalam wujud pelatihan dan pendampingan. Adapun rincian pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan PKM Workshop Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Rincian Kegiatan	Materi	Waktu Pelaksanaan	Media
Pelatihan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Pemilihan Media dan Metode dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Kamis, 09 Januari 2023	Zoom Meeting
Pelatihan	Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penyusunan Laporan Tindakan Kelas (PTK)	Sabtu, 11 Januari 2023	Zoom Meeting
Pendampingan	Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penyusunan Laporan Tindakan Kelas (PTK)	Minggu, Senin, dan Selasa, 12, 13, dan 14 Januari 2023	Whats App Group

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara dosen dan mahasiswa Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara. Mahasiswa semester 5 mendapatkan mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Dimana pada mata kuliah ini para mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pendekatan keilmuan terhadap objek di luar kelas terkait dengan program studi. Sebagai salah satu tugas akhir para mahasiswa mendapatkan tugas untuk membuat *workshop*. Setelah melalui rapat kerja para mahasiswa memutuskan untuk mengangkat PTK sebagai tema workshop yang akan mereka adakan di akhir mata kuliah.

Pemilihan PTK sebagai tema workshop juga dilatarbelakangi oleh para mahasiswa di semester 5 tersebut juga tengah mengikuti mata kuliah PTK. Setelah tema workshop ditentukan para mahasiswa melakukan koordinasi untuk memilih narasumber. Setelah berkoordinasi dengan Ketua Prodi PGSD dan Wakil Ketua I Bidang Akademik, STKIP Kusuma Negara dipilihlah 4 dosen sebagai narasumber atau pembicara pada workshop tersebut. Dan ditetapkan juga 12 dosen sebagai pembimbing para peserta pelatihan pada tahap pendampingan. Pada tahap ini juga ditetapkanlah waktu pelaksanaan PKM.

Penyebarluasan pelaksanaan PKM dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 5 dan juga undangan diberikan kepada sekolah-sekolah mitra dari Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara. Adapun pada tahap pendaftaran peserta pelatihan, para peserta diminta untuk mengunggah proposal PTK yang telah dibuat. Dari 367 peserta pendaftar pelatihan diperoleh 89 proposal PTK.

Pada pelaksanaan pelatihan para peserta terlebih dahulu dibekali pemahaman awal terkait PTK, karena dilihat dari latar belakang pendidikan para peserta yang notabennya tidak semua dari kalangan sarjana kependidikan. Setelah itu, materi yang disampaikan adalah terkait pemilihan solusi pada permasalahan pembelajaran di kelas. Pada materi ini dijelaskan terkait pemilihan media atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas yang dapat dijadikan sebagai judul PTK. Setelah mendapatkan kedua materi tersebut para peserta dibimbing untuk membuat laporan PTK yang sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM Workshop Penyusunan Laporan PTK

Setelah mendapatkan materi pelatihan para peserta yang telah mengumpulkan proposal di awal proses pendaftaran kemudian dibagi menjadi 12 kelompok dengan 1 dosen pembimbing. Tahap ini dilakukan pada saat pendampingan dan dimaksudkan agar para peserta yang memang telah memiliki proposal PTK mampu menyelesaikan dan membuat laporannya dengan baik dan layak untuk di ajukan sebagai syarat kenaikan pangkat atau golongan. Setelah 3 hari proses pendampingan dengan para dosen dari Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara diperoleh 15 laporan PTK yang layak untuk di ajukan sebagai syarat kenaikan pangkat atau golongan.

Setiap guru profesional wajib melakukan pengembangan keprofesian. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah penulisan publikasi ilmiah hasil PTK. PTK sebenarnya adalah implementasi kreativitas dan kritik guru terhadap apa yang diamati dan dialaminya sehari-hari dalam rangka keprofesiannya, guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Yudha & Rahmad, 2020).

Guru setiap hari dihadapkan pada ruang kelas yang berisi penuh siswa untuk diajarkan. Seperti gelas kosong, guru mengisi gelas-gelas tersebut dengan air atau ilmu pengetahuan yang dimiliki. Tetapi guru tidak sadar saat menuangkan gelas-gelas tersebut ada yang sangat cepat berisi air dan ada juga gelas yang tidak penuh-penuh saat diisi oleh guru. Hal tersebut tidak disadari oleh guru. Kewajiban mengikuti kalender akademik dengan tuntutan pemenuhan kompetensi dasar dan inditaor yang harus tercapai menjadi salah satu faktor kegagalan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

PTK adalah bentuk pengembangan karier guru yang seringkali abai dilakukan oleh seseorang telah memutuskan untuk menjadi seorang guru. Pengembangan karier guru di sekolah pada dasarnya ialah dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang guru (Ningsih & Afriansyah, 2020). PTK bukan hanya dibuat guru kala mengajukan kenaikan pangkat atau golongan saja. PTK berfungsi untuk guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Sa'o, et. al., 2023). Bukan hanya kualitas siswa melainkan juga kualitas guru itu sendiri. PTK adalah proses mengajar guru, lalu analisis terhadap hasil proses pembelajaran, pencarian solusi terhadap hasil proses pembelajaran, implementasi solusi, dan peningkatan kulaitas pembelajaran (Sar'iyah, et. al., 2021). PTK adalah hal yang setiap hari harus dilakukan oleh guru. PTK adalah sebuah wadah untuk guru dalam meningkatkan karier dalam konteks yang sebenarnya terlepas dari tuntutan kenaikan golongan atau jabatan fungsional.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi guru juga seorang peneliti. Guru harus melakukan penelitian tindakan di kelas karena mengubah gambaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Istilah "profesional" digunakan tidak hanya untuk meningkatkan status guru, tetapi pada saat yang sama mereka bertanya pada diri sendiri apa arti profesi. Guru profesional adalah seseorang yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan tanggung jawab mengajarnya. Semua keterampilan guru sebagai guru merupakan bentuk dari perkembangan tersebut. Selain itu, juga mencakup pendefinisian dan pengambilan keputusan

sesuai dengan profesinya dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai sarana perbaikan metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, A. (2017). Pengembangan Karier Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ifadah Penjarangan Jakarta Utara. *Wacana Didaktika*, 5(01), 36-47. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.01.36-47>
- Burhanuddin. (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru Melaluipendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sakra Baratkabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2661>
- Damayanti, R., Kaswadi, K., & Pranoto, A. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru MTS dan MA Ulumiyah Tuban. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 124-133. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.872>
- Dewi, A. P., & Rusdinal. (2020). Pengembangan Karir Guru . *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 8-13. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3489/3276>
- Dwiprabowo, R., & Faujiah, E. (2021). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: Aspek Pokok Etika Penelitian dan Kriteria Penilaian pada Guru SD Negeri Jati Mekar 02 Bekasi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52-57. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.939>
- Ekowati, V. I. (2008). Penelitian Tindakan Kelas: Modal Awal Guru Dalam Menyusun Berbagai Karya Ilmiah. *Disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru SMP di SMPN 1 Wonosari*, 25 Agustus 2008. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303685/pengabdian/c-5-materi-pelatihan-penulisan-karya-tulis-ilmiah.pdf>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/view/2690>
- Jufri, A. W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori Dan Praktek. *Jurnal Pijar MIPA*, 5(2). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/166>
- Milka. (2017). Kinerja Karier Tenaga Pendidik di Sekolah Swasta. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 779-786. Retrieved from <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/88>
- Ningsih, K., & Afriansyah, H. (2020, March 23). Pembinaan dan Pengembangan PTK. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y9tu7>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sa'o, S., Meke, K., Bala, A., Welu, F., Nande, M., Daud, M., Kaleka, M., Amrin, S., Ma, S., Ota, M., Banda, Y., & Se, B. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMA di Daerah 3T Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 131-139. doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6512>
- Supriyadi. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 2(2). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/166>
- Sar'iyah, N., Wangge, Y. S., Nono BS, Y. ., & Bito, G. . S. (2021). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar di Kota Ende. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34-41. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.945>
- Tupen, S. N., Sa'o, S., Taga, G., Meke, K. D. P. ., & Suryani, L. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI SMA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.718>

- Ulfa, M. (2022). Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)Untuk Guru. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke-4*.
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/496>
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yudha, C. B., & Rahmad , I. N. . (2020). PELATIHAN PENULISAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) PADA GURU SDN CIBITUNG KULON 01 BOGOR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>